

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 2.200 jenis kupu-kupu yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, sehingga hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan urutan kedua setelah Negara Peru dan Brazil yang memiliki jenis keanekaragaman kupu-kupu sekitar 3.700 jenis (Aristoteles dkk, 2018). Kupu-kupu merupakan komponen biotik yang mudah dikenali dalam ekosistem, karena memiliki bentuk dan warna yang sangat menarik dan mencolok sehingga mudah dikenali. Menurut Ruslan (2015), kupu-kupu memiliki ciri sayap yang ditutupi oleh sisik. Dengan adanya sisik-sisik halus yang terdapat pada sayap dan permukaan tubuh sehingga membuat serangga ini sangat mudah untuk dikenali. Variasi warna yang dimiliki juga menjadi karakter penting dalam melakukan identifikasi kupu-kupu. Kupu-kupu juga mempunyai peranan penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, dengan perannya sebagai salah satu satwa penyerbuk pada proses fertilisasi pada bunga (Wina Oktaviati & Slamet Rifanjani, 2019). Selain sebagai agen penyerbuk kupu-kupu juga memiliki peranan penting yaitu sebagai parameter uji kualitas lingkungan (Ilhamdi dkk, 2018). Menurut Aristoteles (2018) kupu-kupu juga merupakan salah satu satwa yang dijadikan sebagai bioindikator terhadap perubahan kualitas lingkungan hal ini dikarenakan kupu-kupu memiliki sifat yang sangat rentan

terhadap adanya gangguan disekitarnya. Sehingga dalam mempertahankan ekosistem kupu-kupu juga turut memberi peran didalamnya (Irmis 2016).

Keanekaragaman jenis kupu-kupu berbeda di setiap tempat hal ini tidak terlepas dari daya dukung habitatnya (Aprilia dkk, 2020). Keanekaragaman kupu-kupu pada suatu tempat juga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup faktor abiotik seperti intensitas cahaya matahari, suhu, kelembaban udara, maupun faktor biotik yang terdiri dari vegetasi, predator, parasit sampai aktivitas manusia (Rahman dkk, 2018). Kelimpahan kupu-kupu disuatu tempat juga sangat bergantung pada habitat dimana banyak terdapat tumbuhan inang, penyebaran kupu-kupu sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tumbuhan inang yang cukup dan baik sebagai pakan untuk larva dan tumbuhan penghasil nektar bagi kupu-kupu dewasa. Jika kedua faktor ini tersedia dengan baik dan seimbang, maka kupu-kupu dapat melangsungkan hidupnya dari generasi ke generasi (Herlina, 2017). Keberadaan kupu-kupu ditentukan oleh kemampuan ketersediaan dan adaptasi terhadap faktor lingkungan. Penurunan keanekaragaman jenis tumbuhan pada habitat kupu-kupu akan sangat berpengaruh pada keanekaragaman jenis kupu-kupu (Setiawan, 2018).

Kupu-kupu kebanyakan memilih habitat dengan tingkat vegetasi yang tinggi, sebab vegetasi merupakan sumber pangan dan tempat untuk berkembangbiak selain itu juga sebagai tempat berlindung dari serangan predator. Inilah alasan mengapa kupu-kupu selalu melakukan migrasi ketika vegetasi mengalami penurunan dan mulai mencari habitat baru yang mampu menunjang kelangsungan

hidup kupu-kupu. Sehingga hewan yang dimasukkan ke dalam kelas insecta ini tidak hanya hidup di satu jenis habitat saja melainkan kupu-kupu memiliki daerah persebaran yang mencakup mulai dari hutan, padang rumput, rawa-rawa, perkebunan, lahan pertanian, sungai dan daerah terbuka seperti perkotaan sehingga kupu-kupu sering dijumpai di mana-mana. Namun sayangnya kupu-kupu saat ini mulai mengalami penurunan jumlah bahkan mengalami kepunahan lokal, beberapa diantaranya termasuk dalam daftar merah (*redlist*) *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) sebagai jenis yang dilindungi (Peggie dan Amir 2006). Menurut Noor & Zen (2015) hal ini disebabkan banyaknya alih fungsi hutan, sehingga luas hutan semakin berkurang dengan bertambahnya jumlah manusia membuat lahan hutan beralih menjadi lahan pemukiman, lahan pertanian dan dibuka sebagai objek wisata. Selain faktor perubahan ahli fungsi lahan, yang dapat mempengaruhi pengurangan jumlah kupu-kupu yaitu adanya gangguan lingkungan seperti banyaknya kegiatan transportasi, industri, maupun aktifitas pariwisata (Azahra dkk, 2016).

Tinggi rendahnya kekayaan jenis kupu-kupu sangat bergantung pada habitat hidup serta kondisi dan gangguan lingkungan sekitarnya. Namun karena masih minimnya data penelitian dan publikasi terutama di daerah-daerah bagian timur Indonesia maka informasi tentang ini masih sangat minim. Oleh karena itu perlu adanya penelitian di setiap wilayah agar mengetahui jenis kupu-kupu yang ada di wilayah atau kawasan tersebut. Salah satu wilayah yang masih sangat minim

penelitian dan publikasi yang berkaitan dengan serangga ini adalah Nusa Tenggara Timur. Dengan minimnya data dan publikasi dapat menyebabkan minimnya informasi tentang jenis-jenis kupu-kupu yang terdapat di Nusa Tenggara Timur terkhususnya dataran Timor.

Wilayah dataran Timor terkhususnya Kabupaten Kupang memiliki ciri daerah yang di dominasi oleh bebatuan karang. Namun yang menarik dari wilayah ini adalah pada beberapa sudut kota terdapat daerah-daerah yang dialiri oleh air yang tetap mengalir pada musim penghujan maupun musim panas. Salah satunya yaitu di Kawasan Air Terjun Oenesu yang berada di Kabupaten Kupang. Hal ini menyebabkan daerah sekitar kawasan tersebut menjadi sedikit berbeda dengan gambaran umum dari dataran Timor yang gersang dan berkarang, karena lokasi ini memiliki daerah yang di tumbuh oleh vegetasi yang beragam dan tanah yang cukup subur dimana pada sekitaran kawasan digunakan masyarakat sekitar untuk bercocok tanam dengan berbagai jenis tanaman yang terlihat subur dan terawat. Sesuai dengan tipe habitat hidup kupu-kupu maka kawasan Air Terjun Oenesu menjadi lokasi yang cocok untuk melakukan identifikasi jenis kupu-kupu.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan Kawasan Air Terjun Oenesu ditemukan berbagai macam jenis kupu-kupu. Tetapi, belum ada data dan publikasi terperinci tentang jenis-jenis kupu-kupu di kawasan ini sehingga perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi jenis kupu-kupu (*Lepidoptera*) di Kawasan Air Terjun Oenesu untuk menambah data dan publikasi di daratan Timor sebagai database dalam melakukan penelitian-penelitian kupu-kupu yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Jenis Kupu - kupu (*Lepidoptera*) di Kawasan Air Terjun Oenesu, Desa Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kekayaan jenis kupu-kupu (*Lepidoptera*) yang terdapat di Kawasan Air Terjun Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dapat dikaji dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui kekayaan jenis kupu-kupu (*Lepidoptera*) yang berada di Kawasan Air Terjun Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai informasi ilmiah mengenai identifikasi jenis kupu-kupu di Kawasan Air Terjun Oenesu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dan sebagai referensi yang relevan bagi yang berminat melakukan penelitian selanjutnya mengenai identifikasi jenis kupu-kupu.